

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang delapan hal, yaitu (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) waktu dan lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan penemuan, dan (h) tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dari karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Best dalam Sukardi, 2010: 157). Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif yang berfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud dapat berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok.

Arikunto (2010: 185) mengungkapkan bahwa penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi

ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus ini lebih mendalam. Selanjutnya Nasution (2009: 27) mengemukakan bahwa studi kasus atau *case study* merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya, *case study* dapat dilakukan terhadap individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga) segolongan manusia (guru, suku), lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota), atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan studi kasus adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis suatu kasus tertentu berupa kasus individu, kasus di suatu daerah, ataupun kasus yang berada di lembaga sekolah, dan lembaga lainnya. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, peneliti berusaha mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis sejauh mana subjek penelitian yaitu guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi atau menilai pembelajaran teks fabel berbasis daring di SMPK Santo Yusup Mojoketo.

Pemilihan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Menganalisis secara langsung cara guru merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran menulis teks fabel berbasis daring.
2. Ingin mengamati hasil pembelajaran menulis teks fabel berbasis daring.

Selain itu, pemilihan pendekatan studi kasus ini menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Dalam hal

ini peneliti menginterpretasikan secara langsung fenomena-fenomena dengan didasarkan pada fokus penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti dengan sumber data, sedangkan untuk menjawab permasalahan teoretis digunakan studi kepustakaan dengan harapan penganalisisan terhadap variabel yang dijadikan faktor penelitian akan menjadi lebih akurat. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai kegiatan subjek yang diteliti diperoleh melalui kegiatan wawancara dan studi dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Lexcy J, Moleong (Moleong, 2013: 168) mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke pihak sekolah. Setelah surat izin penelitian sudah diterima dan dikonfirmasi, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tahap penelitian yang telah dituliskan. Selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti akan melakukan wawancara, dan pengambilan dokumentasi langsung kepada guru bahasa Indonesia di SMPK Santo Yusup Mojokerto.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMPK Santo Yusup Mojokerto. Jalan Niaga 15, Kota Mojokerto. Ketertarikan peneliti memilih lokasi tersebut adalah untuk

mendesripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks fabel berbasis daring di SMPK Santo Yusup Mojokerto yang dinilai unik. Selain hal tersebut, guru Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut telah memiliki sertifikat pembelajaran jarak jauh di kondisi darurat yang akan dilampirkan pada *lampiran 11*.

D. Sumber Data

Sugiono (2015: 225) menjelaskan bahwa sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul atau peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan proses belajar mengajar guru dan siswa pada pembelajaran daring Menulis Teks Fabel di SMPK Santo Yusup. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VII SMPK Santo Yusup Mojokerto, dan data-data sebagai berikut.

1. Perencanaan proses pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran teks fabel berbasis daring.
3. Penilaian pembelajaran, yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan prinsip bahwa peneliti sebagai instrumen yang utama. Hal ini sangat tepat karena hanya peneliti yang dapat secara fleksibel mengumpulkan data dari subjek penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama dapat menggali sekaligus menafsirkan data untuk pelacakan berikutnya, sehingga gagasan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini dibangun atas dasar pendapat yang bersifat alami. Dalam hal ini peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peranan peneliti sangat menentukan, peneliti secara pribadi langsung terjun ke lapangan untuk berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara dan studi dokumentasi. Oleh karena itu penelitian kualitatif sangat mengutamakan peneliti sebagai instrumen penelitian. Dengan peneliti sebagai instrumen, dapat memperluas pertanyaan untuk memperoleh data yang rinci menurut peneliti dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang mungkin dihadapi oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2015: 225) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai macam, salah satunya dilihat dari segi cara, yang meliputi: observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), serta dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut terkadang digunakan secara bersama-sama dan terkadang digunakan secara individual. Dari pendapat tersebut dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara yang mendalam kepada guru dan studi dokumentasi dengan uraian sebagai berikut.

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada guru bahasa Indonesia di SMPK Santo Yusuf Mojokerto. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pengumpulan data dilaksanakan. Wawancara dilakukan berdasarkan pada topik permasalahan yang peneliti tetapkan, meliputi kegiatan belajar mengajar yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, upaya-upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis daring serta hambatan yang dihadapi guru berkaitan dengan pembelajaran teks fabel berbasis daring.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang pembelajaran yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Hubungan antara peneliti dengan guru yang diwawancarai berlangsung dalam suasana santai biasa dan wajar, sehingga tanya jawab berjalan seperti hanya obrolan sehari-hari. Situasi pelaksanaan wawancara di atas sengaja diciptakan oleh peneliti agar tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak yang diwawancarai. Namun, peneliti tetap menyediakan pedoman wawancara sebagai pegangan, meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Pedoman tersebut disusun secara rinci, disesuaikan dengan rancangan penelitian yang terdapat pada *lampiran 7*.

2. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks fabel berupa RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan dokumentasi yaitu sebagai bukti nyata pembelajaran menulis teks fabel dan sebagai bahan dasar peneliti untuk membahas pembelajaran menulis teks fabel dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah penelitian selesai dilakukan dan data terkumpul, maka langkah selanjutnya melakukan analisis data. Teknik analisis data diperoleh dari proses mencari data dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti yakni reduksi data, *display data*, dan melakukan penarikan simpulan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dan lapangan. Laporan dari lapangan yang masih berupa bahan mentah akan direduksi terlebih dahulu, yakni memilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan kepada hal-hal yang lebih penting, disusun secara sistematis dengan jalan dicari polanya sehingga lebih mudah dipahami.

Kegiatan reduksi data ini dilakukan secara terus menerus sejak data dikumpulkan, sehingga dapat ditarik simpulan dan diverifikasi. Adapun data yang direduksi adalah seluruh data mengenai masalah penelitian dan selanjutnya dilakukan penggolongan ke dalam beberapa bagian. Perolehan data yang tidak relevan dalam penelitian tidak dimasukkan dalam penyajian hasil, akan tetapi tetap disimpan apabila suatu saat diperlukan. Dengan itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data adalah penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang terkumpul, selanjutnya dilakukan kegiatan *display data*. *Display data* dilakukan dengan cara membuat peta konsep atau bagan, sehingga data yang terkumpul dalam jumlah banyak dan bertumpuk akan lebih mudah dilihat hubungannya. Dengan demikian peneliti akan lebih sudah menguasai data.

3. Penarikan Simpulan

Perarikan simpulan atau biasa disebut dengan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan data yang dianalisis. Peneliti selama kegiatan berlangsung secara terus menerus melakukan kegiatan verifikasi. Hal tersebut dilakukan agar menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya dapat berlangsung dengan pengecekan keabsahan penemuan.

H. Pengecekan Keabsahan Penemuan

Moleong menjelaskan bahwa pengecekan keabsahan penemuan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada tahap ini seorang peneliti dalam mengumpulkan data dan penelitian tidak dilakukan hanya sekali, melainkan dilakukan terus-menerus dalam kurun waktu tertentu sampai data tersebut benar-benar telah mencukupi. Hal ini sesuai dengan pendapat Bungin (2008: 60) dalam hal ini penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama. Maka semakin lama seorang peneliti melakukan penelitian di lapangan, semakin banyak data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Bungin (2008: 58) menjelaskan bahwa suatu alat ukur yang digunakan apabila dilakukan dengan mengukur berulang kali, akan menghasilkan hasil yang sama apabila dilakukan dalam relatif waktu tidak berbeda. Dalam hal ini seorang peneliti harus tekun dalam pengamatan, melakukan penelitian secara terus menerus dan bersungguh-sungguh sehingga hasil penelitian yang didapat bisa mendalam. Selain itu, seorang peneliti harus melakukan penelitian dengan konsisten dan secara rinci untuk memperoleh kedalaman data.

3. Triangulasi

Peneliti melakukan *cross check* terhadap apa yang diperoleh dari kegiatan mengamati dengan kegiatan wawancara guru. Selain itu juga mengonfirmasi kegiatan wawancara dengan dokumentasi pembelajaran dan kajian teori atau pustaka. Sejalan dengan pendapat Moleong (2012: 331) bahwa seorang peneliti

bisa mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori.

I. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan penelitian yang sesuai dengan pendapat Alwasilah (2009), bahwa ada empat tahapan yang perlu dilakukan dalam upaya mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap pencatatan data, dan tahap analisis data yang tergambar dalam bagan pada *lampiran 3* yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti melakukan survei terhadap sekolah yang akan diteliti, yaitu SMPK Santo Yusup Mojokerto. Kemudian melakukan wawancara dengan guru, dengan pertanyaan-pertanyaan yang masih bersifat umum dan terbuka. Informasi diperoleh, selanjutnya dikaji untuk menemukan hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti, dengan jalan menganalisis dan berdiskusi dengan pihak-pihak yang dianggap kompeten. Kemudian mengumpulkan informasi yang relevan dalam memahami fokus penelitian, peneliti mencoba mengembangkannya dalam paradigma penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam proses penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini penelitian lebih terfokus dan jelas, peneliti mulai mengumpulkan data dengan lebih terarah dan spesifik. Wawancara dilakukan pada hal-hal yang ada hubungannya dengan fokus penelitian, sehingga tidak lagi umum dan terbuka, tetapi sudah lebih terstruktur dalam memperoleh informasi

yang mendalam mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya seluruh informasi yang didapat dituangkan dalam catatan lapangan.

3. Tahap Pencatatan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan subjek penelitian. Catatan memuat data penting yang dilihat dari tahap wawancara dan dokumentasi. Dari hasil yang didapatkan saat pencatatan data, peneliti selanjutnya mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.

4. Tahap Analisis Data

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dan dituangkan ke dalam catatan, selanjutnya data diolah dan dianalisis. Pengolahan dan penganalisisan data merupakan upaya menata dan menjadi sistematis. Dengan penataan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami makna. Teknik analisis data diperoleh dari proses mencari data dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti yakni reduksi data, display data, dan melakukan simpulan.